

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu unsur terpenting dalam proses pembelajaran adalah anak didik atau siswa. Proses pembelajaran tidak akan terjadi jika anak didik atau siswa tidak ada. Sebab yang melakukan pembelajaran adalah siswa itu sendiri yang berusaha memperoleh perubahan-perubahan baik pada aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek atau perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Sikap adalah pertanyaan evaluatif terhadap objek, orang atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu.¹

Sikap merupakan salah satu aspek psikologi individu yang sangat penting, karena sikap merupakan kecenderungan yang sangat dibutuhkan sehingga akan banyak mewarnai perilaku seseorang. Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa anak didik, termasuk menentukan motivasi belajar anak didik selanjutnya. Apakah siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi atau sebaliknya justru memiliki

¹ Syaifuddin Azwar, *Sikap Manusia dan Teori Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h.5

motivasi belajar yang rendah turut ditentukan oleh bagaimana sikap guru dalam mengajar.²

Setiap guru berinteraksi dengan siswa, baik langsung didalam kelas maupun tidak langsung dalam lingkungan sekolah. Sikap dan perilaku guru dalam lingkungan sekolah merupakan faktor yang akan menentukan bagaimana respon siswa terhadap guru.³

Untuk dapat mencapai keberhasilan yang optimal, harus ada beberapa sikap yang melekat pada diri seorang guru, yaitu:

1. Berusaha tampil didepan kelas dengan prima
2. Berlaku bijaksana
3. Berusaha selalu ceria didepan kelas
4. Berusaha mengendalikan emosi
5. Berusaha menjawab setiap pertanyaan yang diajukan siswa
6. Memiliki rasa malu dan rasa takut
7. Tidak sombong
8. Berlaku adil⁴

Menurut I Nyoman Surna dan Olga D.Pandeirot, guru yang memiliki perasaan humor, rendah hati, lemah lembut, tidak sombong, memperlakukan peserta didik secara adil dan mampu membuat suasana kelas menjadi nyaman adalah guru yang disenangi oleh siswa dan guru yang mampu mendorong semangat belajar siswa, dengan kata lain guru yang memiliki sikap demikian akan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.⁵ Lebih lanjut Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa guru yang memiliki sikap positif akan

² Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.142

³ Uhar Suharsaputra, *Menjadi Guru Berkarakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h.66

⁴ Suyanto, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h.11-12

⁵ I Nyoman Surna dan Olga D.Pandeirot, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014), h.15

dirasakan oleh siswa dan akan memberi semangat belajar serta ketekunan belajar.⁶

Berdasarkan surah Ali Imran ayat 159 Allah berfirman:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ^ط وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ^ط فَاعْفُ عَنْهُمْ^ط وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ^ط وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ^ط فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ^ج إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, dan mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Dan kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya⁷

Berdasarkan ayat ini, dapat diketahui bahwasanya pujian yang tinggi dari Allah SWT terhadap Nabi Muhammad SAW, karena sikapnya yang lemah lembut, tidak lekas marah dan dididiknya iman mereka lebih sempurna. Seseorang yang melakukan musyawarah, apalagi yang berada dalam posisi pemimpin, yang harus dihindari adalah tutur kata yang kasar serta sikap kasar dan harus memberi maaf. Andai kata bersikap keras, berhati keras tentulah mereka akan menjauhkan diri darinya.⁸ Jadi seorang guru itu didalam mengajar harus mempunyai sikap yang lemah lembut dan penuh kasih sayang kepada siswa supaya siswanya tidak menjauhi dirinya.

⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2011, h.105

⁷ Departemen Agama Islam, *Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: Bintang Indonesia), h.71

⁸ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.258

Guru yang memiliki sikap dan perilaku yang baik lebih banyak disukai siswa sehingga dapat menciptakan keakraban baik saat belajar di dalam kelas ataupun diluar kelas. Hal ini dapat mempermudah hubungan antara guru dan siswa di dalam kelas, sehingga materi pelajaran yang disampaikan dapat lebih mudah diterima oleh siswa. Dengan sikap mengajar guru yang baik, guru diharapkan mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa. Sikap kearifan dan kebijaksanaan seorang guru akan mempengaruhi motivasi belajar siswa untuk berusaha mengembangkan bakat dan karakternya.⁹

Dalam proses pembelajaran motivasi belajar pada diri siswa sangat penting. Karena proses pembelajaran tidak akan terjadi dengan baik tanpa adanya motivasi belajar. Motivasi belajar sangatlah penting dalam memicu keinginan belajar siswa agar mencapai apa yang diinginkan. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar, demi mencapai tujuan belajar mengajar yang dilakukan.¹⁰

Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan punya energi yang banyak untuk melaksanakan hasil yang maksimal. Demikian pentingnya motivasi belajar pada siswa, sehingga motivasi belajar ini harus diusahakan agar tetap tumbuh dan

⁹ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 174

¹⁰ Kusnadi, Dkk, *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, (IPS)*, (Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008), h.70

meningkat. Oleh karena itu guru di samping melaksanakan tugasnya mengajar juga harus berusaha membangkitkan motivasi belajar para siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki sikap positif dalam mengajar seperti tekun, disiplin, bijaksana, sabar, humoris, ceria, tidak sombong, memberikan perhatian secara merata kepada seluruh siswa bukan hanya kepada yang pintar saja, dan memperlakukan siswa dengan adil, akan mampu mendorong hasrat belajar siswa untuk belajar dengan baik atau mampu membangkitkan motivasi belajar siswa. Sebaliknya guru yang bersikap negatif dalam mengajar tidak akan mampu membangkitkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Atas lembaga ketahanan masyarakat desa Sukaramai Kabupaten Kampar guru Pendidikan Agama Islam di SMA ini memiliki sikap mengajar yang baik, yaitu diantaranya:

1. Guru bersikap bijaksana ketika ada siswa yang berselisih pendapat pada saat proses pembelajaran
2. Guru bersikap sabar ketika menghadapi siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran
3. Guru bersikap lemah lembut kepada semua siswa
4. Guru bersikap adil kepada semua siswa

Hal ini jika dihubungkan dengan uraian di atas seharusnya para siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mata pelajaran Pendidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agama Islam. Namun penulis masih menemukan sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini ditandai dengan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian siswa yang kurang tekun dalam mengerjakan tugas
2. Masih ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar
3. Masih ada sebagian siswa yang kurang antusias ketika belajar
4. Masih ada sebagian siswa yang bergantung kepada orang lain ketika menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru
5. Masih ada sebagian siswa yang kurang percaya diri terhadap pendapat yang ia sampaikan

Berdasarkan gejala-gejala di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah ini dengan judul *Pengaruh Sikap Guru dalam Mengajar terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa (LKMD) Sukaramai Kabupaten Kampar.*

B. Penegasan Istilah

- 1 Sikap guru adalah Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan seseorang terhadap suatu objek atau perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tersebut. Sikap adalah pertanyaan evaluatif terhadap objek, orang

atau peristiwa. Hal ini mencerminkan perasaan seseorang terhadap sesuatu.¹¹ Jadi yang dimaksud oleh peneliti sikap guru dalam mengajar adalah tindakan atau gerakan guru ketika sedang berinteraksi dengan siswa.

- 2 Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Oemar Hamalik berpendapat:

“Dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Adapun motivasi dalam mengajar dalam penelitian ini adalah keinginan siswa atau dorongan dari dalam diri siswa tersebut untuk mengikuti proses belajar mengajar”

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Bagaimanakah sikap guru dalam mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Sukaramai Kabupaten Kampar?
- b. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi sikap guru dalam mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Sukaramai Kabupaten Kampar?
- c. Bagaimanakah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Sukaramai Kabupaten Kampar ?
- d. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah

¹²Syaifuddin Azwar, *Loc Cit*

Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Sukaramai Kabupaten Kampar?

- e. Apakah ada pengaruh yang signifikan sikap guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Sukaramai Kabupaten Kampar?

2. Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang perlu diteliti sementara kemampuan penulis sangat terbatas untuk meneliti seluruh permasalahan tersebut, maka penulis membatasi masalah yang diteliti hanya pada masalah sikap guru dalam mengajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Lembaga Ketahanan Masyarakat Desa Sukaramai Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana sikap guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Atas lembaga ketahanan masyarakat desa Sukaramai Kabupaten Kampar?
- b. Bagaimana motivasi belajar di Sekolah Menengah Atas lembaga ketahanan masyarakat desa Sukaramai Kabupaten Kampar ?

- c. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara sikap guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas lembaga ketahanan masyarakat desa Sukaramai Kabupaten Kampar ?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tentang sikap guru dalam mengajar di Sekolah Menengah Atas lembaga ketahanan masyarakat desa Sukaramai Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui tentang motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas lembaga ketahanan masyarakat desa Sukaramai Kabupaten Kampar.
- c. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan sikap guru dalam mengajar terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas lembaga ketahanan masyarakat desa Sukaramai Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa, Sebagai bahan informasi dalam usaha untuk melakukan peningkatan motivasi belajar.

- b. Bagi Pendidik, Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan sikap dalam proses belajar mengajar.
- c. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam mewujudkan suatu lingkungan sosial dan situasi belajar mengajar yang kondusif bagi siswa sehingga motivasi belajar yang dicapai bisa maksimal.
- d. Bagi Penulis Sebagai salah satu syarat penyelesaian perkuliahan pada program sarjana strata satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau sekaligus untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).
- e. Hasil penelitian ini diharapkan memberi informasi bagi para peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian yang terkait dengan judul penelitian ini.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.